

zakato

Berbagi takkan rugi

Gaya Hidup Islami & New Normal

WAKAF

Milenial Berwakaf
(Yang Muda yang Berwakaf)

MUZAKKI

Cerita Lina dan keluarganya
Bangkit dari Corona



Scan QR Code ini
untuk berdonasi

OVO Okepay  DANA

bisa menggunakan aplikasi
M-Banking dan E-Wallet apapun
gratis tanpa biaya administrasi



zakato

**Karena setiap kita menyimpan energi
peduli untuk berbagi**

Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa



[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	REKENING ATAS NAMA
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	8600 08323 600	LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH INFAQ & WAKAF: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291		LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
BSM	708 260 7794	708 2604 191		LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055		LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
BRI SYARIAH	100 476 7809	104 469 0671		ZAKAT: YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ INFAQ: LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
BNI SYARIAH	928 419 78			LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
PERMATA SYARIAH	290 145 2655			YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
BTN SYARIAH	7371001005			LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ
BANK JATIM	0011201997			YAY.LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM:
AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia:
No. 184 Tahun 2016

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah
Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA
Dewan Pembina
Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D
Agung Cahyadi, MA
Ahmad Mudzoffar Jufri, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum
Dewan Pengawas
Nugroho Iriyanto, SE, M.M.
Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.

Jajaran Direksi

Presiden Direktur
Agung Wijayanto, S.E., M.M
Wakil Presiden Distribusi dan Pemberdayaan
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Wakil Presiden Marketing dan Umum
Eric Kurniawan, S.E., M.M
Direktur Inovasi, Riset dan Pengembangan
Citra Widuri, S.T.
Direktur Pemberdayaan dan Layanan
Guritno, S.Pd
Direktur Marketing dan Kemitraan
Ozi Riyanto, S.T.
Direktur Keuangan dan Umum
Muhammad Jusuf, S.T., M.T.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Citra Widuri
Pemimpin Redaksi: Novida D Airinda
Redaktur: Wahyu Syafi'ul Mubarak
Penata Letak: Endra Setyawan
Ilustrasi: Ismi Rosalina, Wildanul Mustofa, Nanda Achmad
Reporter: Doris (Jawa Timur),
Cony (Sumatera Selatan), Koesyanto (Kep. Riau),
Khoirul (Kalimantan Selatan), Andres (Sulawesi & Maluku),
Yudha (Jawa Tengah), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara),
Dimas (Jabodetabek)
Distribusi: Munandir
Email: redaksi@lmizakat.org

KANTOR PERWAKILAN LMI

- Jawa Timur: Jl. Gayung Kebonsari Perum Graha Indah Blok F no. 22 – Surabaya 0821 4028 0200
- DKI Jakarta: Jl. Komjen Pol M. Jasin (Akses UI) No. 12 Kelapa Dua – Depok 082 3377 06 554
- Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang (0711) 571 6892
- Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Bellian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau 0821 4409 1088
- Kalimantan Selatan: Jl. Sungai Miali Dalam, Komplek Pondok Kelapa IV No. 52 RT 12 Kel. Sungai Miali Banjarmasin 0822 5700 5752
- Jawa Tengah & DIY: UTC Hotel Jl. Kelud Raya No. 2 Kota Semarang 0858 5050 7879
- Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Musi V No. 3 Renon, Denpasar 0821 3149 2241
- Maluku Utara: Jl. Mandaung No. 7 Desa Tomori, Bacan Halmahera Selatan 0823 3004 1122

Gaya Hidup Islam Selalu Menjadi Gaya Hidup New Normal

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qasas : 77)

Islam mengajarkan gaya hidup yang menghindarkan kerusakan. Masyarakat awam mungkin mengenalinya sebagai *healthy lifestyle*. Jika kita merunut sejarah perkembangan Islam dan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tidak akan kita temukan sedikitpun gaya hidup yang tidak sehat. Baik secara lahiriah maupun batiniah. Gaya hidup Islami ini yang kemudian memberikan pencerahan pada banyak peradaban. Kita sebut ia sebagai *thaharah*, kemudian diadaptasi sebagai kebiasaan sterilisasi, mandi, gosok gigi, cuci muka, cuci tangan. Ketika umat Islam terbiasa menutup aurat, membatasi interaksi fisik, saat ini dirasakan sebagai *physical distancing*.

New normal? Gaya hidup Islami selalu menjadi gaya hidup new normal. Hikmah gaya hidup yg diajarkan Islam sesungguhnya tetap kekinian sepanjang jaman. (Citra Widuri)

QURBANHOLIC:

Daging Qurban Dikalengkan **8**

WAKAF:

Milenial Berwakaf **10**

MOTIVASI:

Sudut Pandang **14**

LAPORAN PROGRAM:

Cegah Tangkal Covid-19 & Ramadhan 1441 H **18**

KABAR LMI:

Buka Puasa untuk Palestina **19**

MITRA BERBAGI:

Program Penggemukan Domba bersama Perdaus **21**

PARENTING:

Menyiapkan Anak untuk New Normal **26**

IBNU BATUTAH:

Pembelajaran Daring dari Pesantren ke Rumah **30**

TIPS GIZI:

Gizi Daging Merah **34**

DOA:

Doa Ketika Melewati Kuburan **36**



TEMA UTAMA:

Gaya Hidup Islami dan New Normal **4**

MA'RIFATUL QUR'AN:
Al Ukhuwah **12**



DAI INSPIRATIF:
Lentera Manfaat di Sungai Putat **16**



MUZAKKI

Cerita Lina dan keluarganya Bangkit dari Corona **24**



MOZAIK ISLAM:

Jangan Takut Bermimpi, Ya! **28**



Pindai untuk mendapatkan majalah zakato versi digital www.lmizakat.org



Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu, dan

BERQURBANLAH.

Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus.”

QS. Al-Kautsar: 1-3



TEMA UTAMA

Gaya Hidup Islami dan New Normal



"We are not all in the same boat. We are all in the same storm. Some are on super-yachts. Some have just the one oar". Ini adalah kutipan seorang penulis asal Inggris, Damian Leighton yang sempat viral selama bulan Mei lalu, dimana banyak negara di dunia sedang berada di puncak pandemi Covid-19. Ia berkomentar tentang kondisi yang tengah dialami oleh umat manusia beberapa bulan terakhir.

Bahwa kita tengah menghadapi badai yang sama sejak awal tahun 2020. Namun, "kapal" yang digunakan untuk berlayar di samudera ketidakpastian itu, pastinya berbeda. Bagi yang memiliki ekonomi menengah ke atas, mereka tengah bersantai di kapal pesiar. Sedangkan bagi para dhuafa, mereka sekadar menumpang sampan yang sempit atau bahkan hanya berpegangan pada bongkahan kayu. Melalui gambaran singkat ini, kita kapal mana yang paling berjuang selama melewati badai.

Beberapa peneliti dari *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* Amerika Serikat menyebut bahwa manusia akan hidup berdampingan dengan Covid-19, setidaknya hingga vaksin dan obat penangkalnya telah ditemukan. Sehingga kita seolah-olah dipaksa oleh kondisi untuk menerima kehadiran virus ini sebagai kenyataan yang membahayakan.

Agar kita dapat hidup 'berdampingan' dengan Covid-19, manusia butuh mempersiapkan dirinya untuk menjalani new normal. Istilah tersebut diartikan sebagai sebuah tatanan, kebiasaan, dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat tersebut, maka kita dapat kembali beraktivitas seperti biasa. Baik menggerakkan roda ekonomi, hingga meraup pahala dalam shaf di masjid-masjid.

Ada sebuah platform pengetahuan yang bernama *Inventure Knowledge*, memberikan

prediksi atas 100 hal yang akan terjadi selama new normal. Terbagi ke dalam 10 aspek kehidupan, yakni *family life, urban life & the city, social & religious life, digital life & privacy, shopping & consuming, working & professional life, learning & schooling, leisure & travelling, entertainment*, dan *flying & airport*. Benang merah yang dapat diambil dari prediksi tersebut adalah perlunya kita beradaptasi dengan perubahan serta senantiasa menjaga kesehatan.

New Normal yang Islami

Menyikapi perubahan, di dalam Islam kita mengenal salah satu kaidah hukum ushul fiqih. *Wal aslu fi'adaatinal ibahahati hatta yajiiu sooriful ibahah*. Hukum asal dalam kebiasaan adalah boleh, sampai ada dalil yang memalingkan dari hukum asal tersebut. Di dalam definisi yang lain, Islam tidak melarang adanya pembaharuan sistem serta membolehkan kita mengaplikasikan sesuatu yang baru selagi tidak berbenturan dengan hukum yang berlaku.

Ustaz Abdul Somad menyampaikan salah satu rujukan new normal menurut Islam. Menurutnya, sepanjang sejarah, umat Islam telah mengalami dua kali pembaruan dalam budaya pengumandangkan azan. Mulai dari zaman Rasulullah ketika muazin harus naik ke atap rumah, lalu pada zaman khalifah Umar bin Khattab diubah dengan mengumandangkan azan di atas menara, hingga kini kembali berubah dengan menggunakan pengeras suara.

Bagi UAS, sapaan akrab ustaz Abdul Somad, penerapan sistem baru tersebut tidak mendapatkan larangan lantaran tidak ada satu pun ayat Al-Quran yang memperlakukan pengumandangkan azan di tempat paling tinggi atau menara. Berkaca dari hal tersebut, kita perlu meyakini dengan sepenuh hati, bahwa new normal adalah bentuk perubahan tatanan kehidupan ke arah yang lebih baik.

Sementara itu menurut Wakil Sekjen MUI, Amirsyah Tambunan, menyatakan bahwa new normal harus dimulai dari kehidupan normal. Di dalam Islam, kehidupan normal yang dimaksud adalah segala perilaku yang terhindar dari situasi darurat. Apabila ditinjau dari kaidah fikih, *dar'ul mafasid muqoddam 'ala jalbil masholih*, menghindarkan kerusakan/kerugian diutamakan atas persoalan yang membawakan keuntungan. Artinya, konsep mencegah harus menyeluruh dalam segala aspek.

Mengenai hal ini, agama kita yang mulia menekankan pada pencegahan melalui konsep bersuci (*thaharah*). Hal tersebut bersifat wajib, karena bersuci merupakan bagian dari syarat sahnya salat. Tidak hanya suci dari hadas besar maupun kecil, tetapi juga badan, pakaian, dan tempatnya yang kita pilih pun bersih dari najis. Allah Swt. berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ...

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” (QS. Al-Baqarah: 222).

Bagi umat Islam, tradisi bersuci, bersih lahir dan batin merupakan awal seseorang menuju kehidupan yang normal. Tentu, hal ini selaras dengan protokol utama untuk menjalankan new normal yang belakangan sering kita dengar.

Satu contoh dari kebiasaan menjaga diri agar tetap bersih adalah dengan berwudu. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjaga wudu. Bila hal tersebut dilakukan dengan benar dan sempurna, maka tubuh kita akan senantiasa terbebas dari najis dan mencegah penularan penyakit seperti halnya corona. Tidak hanya itu, hikmah lain dari menjaga wudu adalah para malaikat akan senantiasa mendoakannya.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dijelaskan, “Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai yang baik, Maha Bersih dan menyukai yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian.” (HR. Tirmidzi).

Berkaca dari hadis tersebut, tidak ada alasan bagi kita untuk lalai terhadap kebersihan. Apalagi Allah adalah Dzat yang Maha bersih dan menyukai segala sesuatu yang bersih, begitu juga dengan seorang hamba yang senantiasa menjaga kebersihan. Pola hidup bersih dan sehat adalah kunci untuk bisa beraktivitas aman dan terjaga selama masa new normal.

Transformasi Gaya Hidup

Bila selama new normal masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan, maka ancaman gelombang kedua Covid-19 kemungkinan akan menjadi kenyataan. Mari menengok fakta sejarah. Flu Spanyol yang meluluh-lantahkan dunia di tahun 1918, memakan korban terbanyak di gelombang serangan kedua. Pandemi influenza tersebut menginfeksi 500 juta orang di seluruh dunia dan telah memusnahkan 50 juta manusia.

Guna menghindari mimpi buruk tersebut, metode pencegahan yang paling manjur adalah disiplin mencuci tangan dengan sabun. Kegiatan yang terkesan sepele namun dapat menyelamatkan jutaan warga dari infeksi virus corona. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari guru Biokimia FMIPA ITB (Institut Teknologi Bandung), Prof. Zeily Nurachman, menyatakan bahwa sekali virus itu dicelup dalam air sabun, cangkang SARS-CoV-2 sudah ambyar bahkan RNA sebagai intinya pun hancur berkeping-keping. Untuk melanjutkan hidup di era baru ini, transformasi gaya hidup praktis dibutuhkan. Mulai dari menjaga jarak, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menggunakan masker



bila di tempat ramai, membawa perlengkapan pribadi, hingga disiplin mencuci tangan.

Secara tidak langsung, segala protokol yang ditetapkan oleh pemerintah dan ahli kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19, serupa dengan segala anjuran Islam baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Sehingga, sebagai umat Islam sejatinya kita tidak perlu khawatir dengan tuntutan ini. Sebab, agama kita telah mengajarkan bagaimana adab dan akhlak ketika keluar dan masuk rumah, saat sakit, hingga hikmah melaksanakan pola hidup bersih dan sehat dalam kondisi apapun.

Guru besar ilmu penyakit dalam Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Prof. Djoko Santoso, menyebut bahwa salah satu kunci 'berdamai' dengan Covid-19 adalah dengan kombinasi imun-iman. Masyarakat perlu dibanjiri informasi tentang seluk beluk virus ini dan berbagai cara penanganannya. Diharapkan warga memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup sehingga bisa membangun budaya disiplin dan gaya hidup sehat, termasuk membiasakan diri dengan berpikir

positif. Tentu ini akan meningkatkan sistem imun yang sangat berguna untuk bertahan di tengah wabah.

Menghadapi tatanan dunia baru dan "berdamai" dengan virus baru ini bukanlah sikap menyerah kalah. Tapi, merupakan sikap antisipatif dengan kesadaran untuk menerima kenyataan dan kemauan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah, agar tetap bertahan dan melanjutkan kehidupan. Menyongsong new normal, kita perlu membangun optimisme dan berikhtiar penuh tawakal kepada Allah. Optimisme dapat meningkatkan daya imun kita, sementara bertawakal dapat meningkatkan iman kita.

Tentu, sebagai umat Islam kita perlu bersyukur. Segala protokol pelaksanaan new normal sejatinya telah mengakar dalam setiap sendi konsep kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, mari kembali ke Al-Qur'an dan menyelami segala yang telah dicontohkan oleh Rasulullah utamanya dalam pola hidup bersih dan sehat. Semoga kita senantiasa dijauhkan dari segala mara bahaya dan penyakit. Aamiin. *(Wahyu)*

DAGING QURBAN DIKALENGKAN

aman didistribusikan dan awet dalam penyimpanan

Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk berqurban yang dapat kita temukan di dalam surat Al Kautsar Ayat 2 yang berbunyi

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

“Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berqurbanlah.”

Sedangkan daging dari hewan qurban tidak untuk disimpan sendiri, melainkan agar dibagikan kepada kerabat dan orang-orang yang membutuhkan.

Rasulullah bersabda, “Wahai penduduk Madinah, janganlah kamu memakan daging qurban di atas tiga hari.” Lalu orang-orang mengadu kepada Nabi, bahwa mereka mempunyai keluarga, kerabat, dan pembantu. Maka Nabi bersabda, “[Kalau begitu] makanlah, berikanlah, tahanlah, dan simpanlah!” (HR. Muslim).

Hadis tersebut sekaligus memberikan isyarat kepada kita, bagaimana daging qurban juga mampu membawa keberuntungan yang tidak terbatas lokasinya. Terdapat anjuran bahwa daging qurban bisa disimpan lebih lama, tidak menumpuk di satu tempat, dan dapat didistribusikan secara merata. Sayangnya, hingga saat ini kebanyakan daging qurban menumpuk di perkotaan.

Terlebih akibat pandemi Covid-19 yang saat ini kita alami, daerah rawan pangan tersebar

dari titik marginal perkotaan hingga ke pelosok nusantara. Ibadah qurban pun memberi solusi, agar distribusinya dapat menyelamatkan banyak orang.

Hingga kemudian daging ini diolah oleh Laznas LMI dengan penyimpanan dalam kaleng, agar usianya simpannya lebih lama dan aman didistribusikan ke titik terjauh. Selain tidak mengundang kerumunan yang memungkinkan risiko penularan virus, distribusi daging dalam bentuk kaleng juga bertujuan untuk turut menjaga daerah terpencil yang diidentifikasi merupakan zona hijau (tidak ditemukan kasus Covid-19), dengan meminimalisasi datangnya orang dari luar.

Laznas LMI mengemas daging qurban dalam dua jenis olahan: kornet dan rendang. Masing-masing relatif lebih mudah dikonsumsi dan dapat disimpan hingga 2 tahun.

Qurban bukan hanya sekadar menunaikan syariat Islam, tetapi juga ada misi kemanusiaan yang kita jalankan. Potongan-potongan daging sapi, domba, dan kambing dari kita sangat ditunggu oleh mereka yang membutuhkan. Seperti kata pepatah, sedia payung sebelum hujan.

Sebelum krisis pangan benar-benar datang, mari sama-sama ambil bagian dalam mempersiapkan. Semoga Allah Subhanahu wata'ala meridhoi niat mulai kita untuk berqurban hanya untuk-Nya. Aamiin.



Rendang & Kornet Qurban

Rp 17.900.000

Harga kolektif (1/7)
Rp 2.560.000

Hasil produksi kornet dan rendang ini digunakan untuk optimalisasi kebermanfaatan daging qurban dan mendukung program ketahanan pangan bagi masyarakat terdampak wabah Covid-19

Rekening Qurban



701 0055 055



928 419 78

a.n. Lembaga Manajemen Infaq

Informasi:

0811 3224 0606





Oleh:

Dr. Ali Hamdan, S.Si, M.E.IDoktor Ekonomi Syariah UINSA Suarabaya
Vice President of Distribution and Services Laznas LMI

Milenial Berwakaf (Yang Muda Yang Berwakaf)

Laporan hasil survey Indeks Literasi Wakaf (ILW) tahun 2020 dirilis oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) secara nasional mendapatkan skor 50,48 yang masuk dalam kategori rendah. Aspek tersebut terdiri dari Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Dasar sebesar 57,67 dan Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan sebesar 37,97. Propinsi Riau mendapatkan skor

ILW keseluruhan terendah diikuti Kalimantan Tengah dan DKI Jakarta. Berdasarkan jumlah responden yang diwawancarai, 79% di antaranya berusia 17 hingga 45 tahun. Hasil laporan tersebut menjadi penanda perlu “usaha ekstra” agar literasi dan pemahaman wakaf di Indonesia bisa terus ditingkatkan. Potensi ini dapat dikembangkan dengan

memberikan literasi kepada generasi milenial yang akan mendominasi lini kehidupan bangsa Indonesia.

Prof. Dr. Mohammad Nuh, DEA, Ketua BWI saat mengisi kuliah umum di ITS Surabaya menyampaikan bahwa generasi muda akan menjadi ujung tombak kemajuan perwakafan di Indonesia. Mereka generasi terbaik untuk memberikan manfaat pada sesama. Betapa tokoh-tokoh sentral di sekeliling Rasulullah adalah anak-anak muda. Sebut saja Ali bin Abi Thalib yang menjadi bagian penyelamatan Rasulullah di usia 8 tahun. Umar saat itu masih di usia 26 tahun, dan sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq baru menginjak usia 37 tahun. Untuk itu penting untuk memberikan generasi ini setidaknya bekal pemahaman tentang perwakafan dan urgensinya untuk perekonomian Indonesia. Apalagi kemampuan anak muda yang memiliki daya imajinasi dan mudah beradaptasi terhadap perubahan zaman yang baik untuk merancang keberlangsungan masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvara Research Centre mengungkapkan ada 9 perilaku milenial yang satu diantaranya adalah suka berbagi. Ini adalah potensi besar yang harusnya ditangkap oleh BWI maupun para nadhir untuk mengajak semua golongan termasuk para milenial. Slogan wakaf itu "Mudah, Murah dan bisa dilakuakn siapa saja" harus segera di sebarkan sebagai bagian dari virus kebaikan termasuk memanfaatkan perilaku baik dari kaum milenial yang suka memberi.

Wakaf itu mudah. Slogan ini tentu akan memberikan daya tarik terutama kepada generasi milenial. Apalagi cukup "one click" melalui berbagai aplikasi wakaf yang sekarang banyak tersedia. Kalau dulu untuk berwakaf harus melalui berbagai macam prosedur dan persyaratan yang "susah dan ribet" maka dengan teknologi, berwakaf ada di ujung jari kita.

Wakaf itu murah. Bila zaman dahulu orang yang berwakaf harus memiliki aset seperti sawah hingga bangunan, kini berwakaf lebih mudah. Hanya bermodalkan uang receh, kita sudah dapat berwakaf. Seperti implementasi wakaf dengan "uang" yang diterapkan pada kekhalifahan Utsmaniyah. Wakaf uang inilah yang memungkinkan kaum milenial dapat berwakaf secara mudah, murah, dan juga membuka peluang bagi nadhir untuk bekerjasama dengan generasi muda yang kreatif untuk lebih memproduktifkan "wakaf uang" tersebut.

Wakaf uang bagi umat Islam Indonesia memang masih relatif baru. Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru memberikan fatwa pada pertengahan bulan Mei 2002 yang membolehkan wakaf uang dengan syarat nilai pokok wakaf harus dijamin kelestariannya. Walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, tapi upaya untuk memberdayakan wakaf uang sudah mulai digiatkan. Literasi kepada kaum milenial melalui media sosial dan pelibatan mereka dengan aksi nyata menjadi kunci peningkatan angka ILW Indonesia. Ada empat manfaat utama dari wakaf uang.

Pertama, wakaf uang jumlahnya bisa bervariasi sehingga seseorang yang memiliki dana terbatas sudah bisa mulai memberikan dana wakafnya tanpa harus menunggu menjadi tuan tanah terlebih dahulu. Kedua, melalui wakaf uang, aset-aset wakaf yang berupa tanah-tanah kosong bisa mulai dimanfaatkan atau diproduktifkan dengan pembangunan gedung atau diolah untuk lahan pertanian. Ketiga, dana wakaf uang juga bisa membantu sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam, rumah sakit, lembaga dakwah yang cash flow-nya terkadang kembang Kempis. Keempat, umat Islam dapat lebih mandiri dalam mengembangkan dunia pendidikan, kesehatan, sosial dan dakwah tanpa harus terlalu tergantung pada anggaran negara yang memang semakin lama semakin terbatas.



Oleh:
Dr. Amir Faishol Fath, MA.
Ahli Tafsir Al Qur'an



Al Ukhuwah

Persaudaraan karena Ikatan Iman Kepada Allah

Al Ukhuwah artinya persaudaraan karena ikatan iman kepada Allah.

Di dalam surat Al-Hujurat: 10 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Pada sebuah riwayat, Rasulullah menganjurkan sahabat-sahabatnya agar saling mengucapkan antar mereka: “aku cinta kepadamu karena Allah”. Lalu dalam hadist lain nabi mengaskan bahwa seseorang kelak di hari kiamat akan dikumpulkan dengan orang dicintainya:

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتِ

“*anta ma'a man ahbaita*”. Pada saat peristiwa hijrah, dimana para muhajirin pertama kali sampai di kota Madinah, Rasulullah juga langsung membangun ukhuwah antara “muhajirin” (para sahabat yang hijrah dari Makkah ke Madinah) dan “anshar” (para sahabat Madinah yang yang menyambut datangnya kaum Muhajirin).

Maka ketika Allah berfirman: “*inamal mu'minuuna ikhwatun*” itu maksudnya bahwa tabiat iman identik dengan persaudaraan. Seakan Allah mengatakan, bahwa seorang mukmin wajib bersaudara antara sesamanya. Jika tidak bersaudara diragukan keimanannya. Karena tidak mungkin iman yang jujur terlepas dari persaudaraan. Persaudaraan adalah sebuah keniscayaan tidak saja secara kemanusiaan tetapi juga secara keimanan. Karena itu dalam ayat di atas Allah mengidentikkan iman dengan persaudaraan.

Perhatikan teks ayatnya, di situ Allah menggunakan kata “*innama*” yang maknanya “*il hashri*” untuk identifikasi. Lalu Allah memberi solusi, jika suatu saat dalam persaudaraan itu ada pergesekan. Sebab tabiat kebersamaan hampir selalu tak terhindarkan dari pergesekan, seperti : miskomunikasi, atau salah ucapan, atau perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Solusinya adalah islahah.

Allah berfirman: “*fa ashlihuu baina akhwaikum*”. Dalam kata islahah ada makna perbaikan dan kedamaian. Jadi islahah artinya: lakukan perbaikan dengan penuh kedamaian. Di sini terkandung pesan yang dalam, bahwa semasih dalam koridor iman yang benar, dan belum ada penyimpangan yang nyata, pun walaupun ada perbedaan pendapat masih dalam batas khilafiyah furu'iyah, tidak sampai pada perbedaan akidah, maka lakukan islahah. Maksudnya islahah secara damai, bukan saling menghakimi. Sebab hanya islahah ini jalan satu-satunya untuk selamat dari perpecahan.

Dan penutup ayat dia atas menarik pula untuk kita renungkan bahwa Allah memerintahkan agar bertakwa “*la'allakum turhamuun*”. Apa maksudnya? Di sini seakan Allah mengatakan bahwa persaudaraan dan islahah secara terus menerus adalah jalan menuju ketakwaan. Sungguh tidak akan pernah mencapai orang selalu membangun permusuhan sesama mukmin.

Puncak dari kualitas ketakwaan tersebut adalah diturunkannya rahmat Allah. Maka sungguh rahmat Allah tidak pernah turun kepada umat yang terpecah belah. Saling menjatuhkan dan sok benar sendiri, padahal jika dicari titik temunya anatara dua kelompok ahlussunnah yang ada nampak bahwa perbedaannya hanya sebatas cara dakwah atau sebatas khilafiyah. Saudaraku, kita bersatu dalam persaudaraan, karena hanya ini jalan kemuliaan dan kemenangan.

Sudut Pandang

“Memiliki harta banyak itu tidak baik,” ucap Muhammad bin Idris tersebut beliau memiliki argument, *“halaluhu hisab wa haramuhu adzab.”* Iya, harta itu semakin banyak akan semakin panjang juga proses hisabnya, pun jika harta itu berstatus haram, maka adzabnya pun begitu besarnya, pikir Imam Asy Syafi’i. Oleh karenanya Imam Asy Syafi’i memilih tidak menjadi orang kaya dan memandang kekayaan itu tidak memberi banyak kemaslahatan.

Mengapa pendapat Imam Syafi’i menyatakan demikian? Di antara jawabannya, tersebut lingkungannya, yaitu guru-guru beliau yang gaya hidupnya sungguh sangat sederhana sekali. Sebut saja Sufyan Ats Tsauri, dan Sufyan bin Uyainah. Namun, sudut pandang Imam Syafi’i tentang harta mulai sedikit berubah saat berguru dengan Imam Malik yang notabenernya adalah seorang saudagar kaya. Paradigma apriori tentang harta

mulai sedikit demi sedikit meluntur, hingga ketika Muhammad bin Idris di berangkatkan oleh Imam Malik ke Iraq untuk bertemu dan menimba ilmu kepada Muhammad bin Hasan As Syaibani; sosok imam dengan keilmuan yang tinggi dan juga kaya raya.

Sehingga suatu saat terjadi perbincangan Imam Asy Syafi’i dengan gurunya Muhammad bin Hasan terkait kepemilikan harta. *“ata’jabu min hadza; apakah kamu takjub dengan ini?”* tanya Muhammad bin Hasan tentang emas dan hartanya yang diperlihatkannya ke Imam Asy Syafi’i. Komentar Imam Syafi’i pun agak kurang baik akan harta. Lalu Muhammad bin Hasan berucap, “kalau begitu harta ini aku berikan saja ke orang fasiq.” Dan kemudian sudut pandang Imam Syafi’i mengatakan, “Jangan. Lebih baik harta itu di tangan orang shaleh, lebih bernilai manfaatnya.” Saat itulah sudut pandang Imam Syafi’i berubah terkait status kepemilikan harta yang melimpah.



Oleh:
Ustaz Heru Kusumahadi M.PdI
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



Muncul pertanyaan, jadi sudut pandang itu tersebut lingkungan ya? Jawabannya tidak selalu.

Kisah kedua ini punya sudut pandang kebaikan, meskipun dalam lingkungan yang tidak baik atau tidak nyaman. Kisah ibunda Hajar dan Nabi Ismail. Setelah ditinggalkan oleh suaminya Nabi Ibrahim. Hajar yang sebelumnya memiliki pikiran buruk, prasangka jelek, dan purbasangka negatif mengubah sudut pandang kebaikan. Hajar pun berucap, *"idzan laa yudhayyi'una; jika Allah yang memerintahkan, Allah tidak akan pernah menelantarkan kami."* Cukup? tidak!

Ibunda Hajar pun dengan melihat kondisi gurun pasir, tandus, panas, dan tak berpenghuni ini termotivasi oleh kondisi bayinya yang menangis, lalu melakukan ikhtiar terbaik. Meskipun tujuan ikhtiarnya mencari air tidak berhasil, karena yang mendapatkan bayinya, namun Allah menilai usahanya. Hingga dari tempat yang sunyi itu, sekarang mejadi lokasi terfavorit untuk didatangi oleh kaum muslimin. Iya, Mekah bisa dikata terawali dari sudut pandang.

So, shalihin dan shalihah. Sudut pandang menjadi hal yang harus selalu diarahkan kepada nilai-nilai positif. Karena jika tidak dibiasakan, maka prasangka dan purbasangka ini akan lebih cenderung pemakaiannya pada keburukan yang memuarakan dosa. "Jauhilah kebanyakan dari purbasangka", titah dari Allah pada QS. Al Hujurat ayat 12. Tersebutkan alasannya karena "sebagian dari purba sangka itu adalah dosa."

Nah, sobat taat, sebelum bertanya, "how to do"-nya, lebih baik sebelum melakukan sesuatu kita harus bisa mendapatkan jawaban dari "why"-nya. Karena inilah salah satu dari tips membuat sudut pandang positif. Tentunya jawaban dari "why" sudut pandang positif adalah agar kita mendapatkan kenikmatan

hidup, meskipun dalam kaca mata logika itu musibah. Kan, segala sesuatu meskipun buruk masih ada kesempatan untuk dinikmati. Nikmatnya sambal di pedasnya, nikmatnya kopi di pahitnya, dan nikmatnya refleksi di rasa sakitnya. Jadi, ingin hidup terasa nikmat dan bernilai manfaat, mari ubah sudut pandang kita.

1. Gunakan sudut pandang Allah; keimanan. Dimana perspektif Allah adalah tidak menzalimi hamba-Nya (QS.4:40). Sehingga apapun yang kita lihat adalah kebaikan dari Allah
2. Tulis daftar sisi positif diri yang memiliki nilai pengaruh terbesar dan memuara pada sebuah keberhasilan dalam hidup
3. Biasakan saat melihat sesuatu langsung mencari insight dari sebuah kejadian
4. Biasakan mengolah logika berpikir untuk kebaikan, karena hal ini akan memberikan kelapangan jiwa. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim (Kekasih Allah) saat hendak diambil ruhnya.

Sudut pandang Nabi Ibrahim dengan logis berkata, "Wahai Izrail, apakah kamu pernah melihat seorang kekasih mencabut nyawa kekasihnya?" Bingunglah Malaikat Maut, karena benar logikanya. Namun, Allah memerintahkan Malaikat Maut untuk menjawab dengan logika kalimat yang tak kalah indah, "Wahai Ibrahim, apakah kamu pernah melihat ada seorang kekasih yang benci untuk bertemu dengan kekasihnya?" Dan akhir logika sudut pandang positif inipun menghasilkan kalimat dari lisan Nabi Ibrahim, *"Iqbidh ruha as sa'ah; ambillah nyawaku."*

Shalihin dan shaliha, indah bukan sebuah sudut pandang yang positif. Yuk, biasakan. Bitaufiqillah sobat. (*Allahu A'lam*)



Lentera Manfaat di Sungai Putat

Hj. Perni Swasti AmF

Gemerlap pembangunan belum menjanjikan pemerataan nasib ekonomi maupun pendidikan. Bila kota-kota terus terbangun oleh kemajuan teknologi, maka desa-desa masih belum tersentuh cahaya. Banyak saudara kita yang tinggal di ujung-ujung Indonesia hidup seadanya. Belajar semampunya, bekerja sebisanya, hingga mengharapkan ada orang baik yang datang dan mau membimbing mereka. Tentu, sebagai seorang muslim, nasib muslim lainnya turut menjadi tanggung jawab kita.

Terketuk dengan kenyataan itu, Hj. Perni Swasti AmF memutuskan untuk menjadi lentera manfaat di Sungai Putat, Sumatera Selatan. Sebuah daerah terpencil di ujung kota Palembang, berbatasan langsung dengan kabupaten lain. Wilayah ini memiliki angka buta alquran cukup tinggi. Umi Perni, begitu ia biasa dipanggil, harus menempuh perjalanan kurang lebih satu jam dari kediaman dengan setengah

jamnya menggunakan perahu. Rutinitas tersebut telah dilakukan oleh perempuan paruh baya itu setiap pekan selama hampir tiga tahun.

Pekerjaan utama Umi Perni adalah mengurus rumah tangga. Sehari-hari ia menyibukkan diri dengan aktif di ormas perempuan Salimah (Persaudaraan Muslimah) tingkat Pimpinan Wilayah (PW) Sumatera Selatan. Selain itu, juga di BKOW (Badan Kerja Sama Organisasi Wanita) Sumatera Selatan dan BMOIWI (Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia) Sumatera Selatan. Masyarakat sekitar juga menyebutnya sebagai Bilal, yakni seseorang yang biasa diminta untuk memandikan jenazah serta memberikan pelatihan mengurus jenazah. Selama satu pekan, ibu dari dua anak ini berdakwah di 3 tempat, salah satunya adalah di Sungai Putat setiap hari jumat.

“Berhubung lewat sungai dan naik perahu, bila tiba-tiba hujan disertai angin kencang, maka kami kehujan,” cerita Umi Perni.

Kehadiran Umi Perni di daerah Sungai Putat benar-benar menjadi lentera manfaat dan mendapatkan sambutan positif dari warga setempat. Bila semula yang ikut hanya sekitar 20 orang, kini hampir 50 peserta. Perempuan kelahiran Jakarta tersebut berjasa besar dalam membina ibu-ibu yang belum bisa mengaji hingga paham ilmu tajwid. Tidak hanya itu, ia juga mengajarkan ilmu-ilmu lainnya yang membuat para peserta menjadi semangat untuk terus belajar. Seperti taushiyah, kisah hidup nabi, ilmu pengetahuan kesehatan/gizi keluarga, hingga cara mendidik anak dalam perspektif islam.

“Kedepannya, saya merencanakan terwujudnya ketahanan ekonomi keluarga masyarakat Sungai Putat. Dengan memberikan pengetahuan dan pengayaan wawasan untuk mengetahui permasalahan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Seperti pelatihan, pendampingan, pembuatan modal usaha, pemanfaatan limbah dapur seperti limbah minyak goreng untuk sabun dan semacamnya. Bagi saya itu penting, apalagi di tengah pandemi Corona seperti sekarang, jadi mohon doanya ya,” terangnya.

Bila ditanya mengapa Umi Perni menghibahkan sebagian hidupnya untuk terjun di jalan dakwah, ia menjawab mantap. “Dakwah itu mengajak seseorang untuk berbuat baik. Mengubah seseorang yang awalnya tidak mengerti menjadi paham, serta menjadi bagian atas pembangunan masyarakat yang lebih madani,” paparnya. Tidak hanya itu, berdakwah juga bentuk pengamalan dari salah satu hadis nabi, ‘sampaikanlah walau hanya satu ayat’. Baginya, berdakwah adalah salah satu cara untuk bersilaturahmi dengan banyak orang dari berbagai kalangan, serta membantu masyarakat yang buta alquran untuk bisa membaca hingga menghafalkan kalam-Nya.

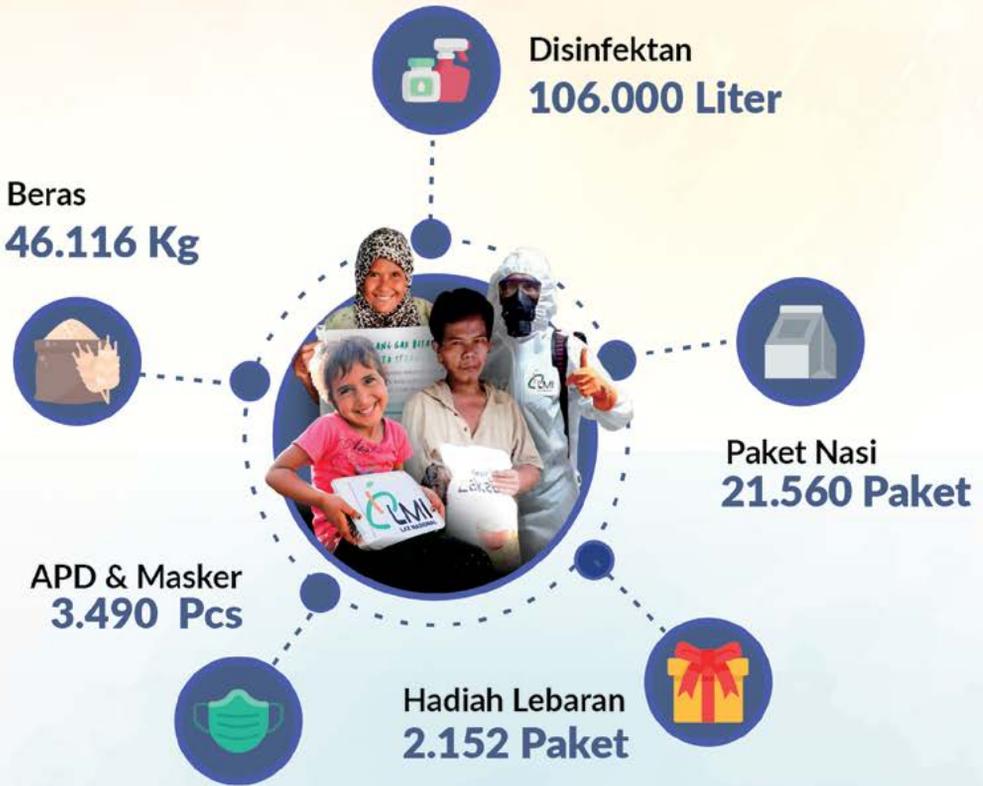
Bahkan, ibu yang telah dianugerahi satu cucu ini pun turut terinspirasi dari pesan Umar bin Khattab, “Jadilah sebagai pendakwah kepada Allah walaupun dalam keadaan kamu diam. Seperti apakah itu? Dengan akhlaq kamu.” Tidak bisa dipungkiri betapa kemuliaan Islam itu tercermin dari keagungan akhlaknya yang tak jarang menarik orang-orang non muslim untuk tertarik mendalami atau bahkan memutuskan masuk Islam.

“Berbuat baiklah di mana saja kita berada. Sampaikanlah kebaikan itu walaupun banyak orang yang tidak melakukan atau bahkan melihatnya. Karena tidak ada kebaikan yang sia-sia,” pesannya. (Wahyu)



LAPORAN PROGRAM

CEGAH TANGKAL COVID-19 & RAMADHAN 1441 H



Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu
Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan



Buka Puasa untuk Saudara kita di **Palestina**

Gaza, Palestina – Alhamdulillah, Laznas LMI menyalurkan paket buka puasa dari para donatur di hari terakhir Ramadhan (23/5) untuk saudara kita di Palestina. Begitu jelas senyum anak-anak di sana yang setiap hari harus berjuang untuk hidup, sekaligus menghafal quran ini. Terima kasih, para donatur Laznas LMI yang begitu bermurah hati.

Sebagai salah satu dari permukiman terpadat di dunia, Covid-19 juga mengancam warga Palestina. Saat ini, mereka masih terus berupaya menanggulangi penyebaran virus yang mematikan tersebut. Semoga paket buka puasa ini dapat menjadi bukti, bahwa tetap ada kepedulian dari saudara seiman untuk mereka yang jauh di Tanah Para Nabi. Insya Allah, kita akan terus saling mendukung untuk bangkit bersama.



Anda ingin membantu program-program kemanusiaan untuk Palestina?

Silakan hubungi hotline kami untuk informasi lebih lanjut di 0822 3000 0909

Rekening Kemanusiaan Palestina:
BRI Syariah 1044 690 671
a.n. Lembaga Manajemen Infaq
Kode transfer 56, contoh: 100.056

Hartoyo, Lawan Rasa Takut demi tunaikan tugas kemanusiaan

Di awal bulan Juni, Jawa Timur tercatat sebagai provinsi kedua di Indonesia dengan jumlah pasien Covid-19 terbanyak setelah Jakarta. Sementara Surabaya dilaporkan sebagai zona hitam yang bermakna status darurat. Hampir setiap hari kita mendengar seorang perawat yang diusir dari indekos, karena tetangga takut tertular virus Covid-19. Belum lagi masyarakat yang menolak jenazah yang diidentifikasi tertular wabah ini. Sebagai bentuk kepedulian, Laznas LMI melayani penjemputan jenazah dari rumah sakit sampai pemakaman dengan Pak Hartoyo sebagai driver ambulans.

Mari kita ngobrol dengan, seperti apa sih aktivitasnya yang hampir setiap hari mengantar jenazah ke wilayah Surabaya dan sekitarnya..

Apa yang menggerakkan Pak Hartoyo untuk sebagai driver jenazah Covid-19?

Awalnya, saya ndak akan tega diam saja kalau itu adalah keluarga saya. Terus, dipikir-pikir lagi, insyaallah menjadi pengantar jenazah ini pekerjaan mulia. Sebenarnya saya ya ada perasaan takut, tapi positif saja ya mikirnya. Protokol pengurusan dan pemakanan jenazah kan sudah ada, insyaallah aman selama kita mematuhi aturannya. Kami juga pakai APD, cuma ngangkut terus antar sampai pemakaman. Setelah sampai makam, ada petugas yang nanti sudah siap di lokasi. Jadi, ya sudah, saya mantap menjadi driver ambulans jenazah Covid-19 di Laznas LMI.

Selama bertugas kendalanya apa saja, Pak?

Macam-macam, dan kadang juga butuh



ketelatenan sama lebih sabar. Kadang kami sudah dihubungi, tapi jenazahnya belum siap. Nah, biasanya kalau begitu kami sempatkan *nyolati* (shalat jenazah). Kalau masalah di jalan, ya, ada saja. Salah satunya, kapan hari kami mengantar jenazah Covid-19 untuk dikubur di pemakaman umum dekat rumahnya, karena dari pihak keluarga merasa keberatan jika ikut dimakamkan massal. Setelah kami sampai di lokasi, ambulans kami diminta pergi lagi sama warga setempat. Kalau sehari-hari, saya mondar-mandir dari rumah sakit ke pemakaman massal di Keputih dan Babat Jerawat, Benowo. Beberapa kali ke luar kota juga, tapi masih di Jawa Timur.

Apa pesan yang ingin disampaikan untuk pembaca, Pak?

Saya cuma berdoa, semoga kita dan keluarga diselamatkan dari wabah ini. Sudah, itu saja. Ayo, kita jaga kesehatan dan kebersihan diri dan orang-orang di sekitar kita. Mari banyak berdoa, bersedekah, dan siapkan hati untuk ikhlas menjalani cobaan ini. Sampun, *niku mawon*. (Nov)



Program Penggemukan Domba bersama Perdaus

Salah satu upaya dalam mendukung Program Qurbanholic tahun ini, Laznas LMI bersinergi dengan Persatuan Pelajar-Pelajar Agama Dewasa Singapura (Perdaus). Yayasan muslim asal Singapura ini mempercayakan penggemukan yang ditargetkan mencapai 800 domba dan kambing. Upaya tersebut sekaligus bentuk pemberdayaan peternak di Padusan, Pacet, Jawa Timur.

Para peternak ini diketuai oleh sosok dan juga tokoh setempat, Muslihuiddin, seorang yang selama 22 tahun terakhir menekuni penggemukan domba. “Rata-rata yang bobot awal 10-15 kg, setelah 2 bulan kami gemukkan bisa sampai 25 kg,” ungkap pria yang akrab disapa Pak Muslih ini. Mantan Kepala Desa Padusan di tahun 90-an ini pernah memimpikan desanya menjadi sentra peternakan dengan 100 peternak dan 1.000 hewan ternak. Selain lahan cukup luas mencapai 13 hektak, kondisi alam yang subur dan sejuk di Pacet sangat baik untuk beternak skala besar.

Masyarakat setempat rata-rata bekerja sebagai buruh tani yang bekerja hanya sampai tengah hari. Upah mereka tidak seberapa. Awalnya, Muslih yang tekun dan yakin akan mimpinya ini tidak ragu untuk mengajak dan

membersamai warga dalam beternak. Selain memanfaatkan waktu sepulang dari sawah, beternak dapat menjadi pemasukan yang menjanjikan. Muslih yang mulai beternak dengan 5 ekor di tahun 1998 ini pun mendorong para peternak lain untuk upgrade pengetahuan, memperbanyak pengalaman, dan berbagi ilmu di setiap kesempatan.

Upaya pemberdayaan peternak ini bukan hanya untuk menambah pendapatan, tetapi juga menargetkan hingga penghasilan mereka mencapai nisab zakat. “Kami mulai tahun 1994 untuk gerakan zakat maal di desa, saat saya jadi kepala desa, dan sekarang sudah jadi sistem. Setiap Ramadhan tanggal 27 untuk mengeluarkan zakatnya. Kita menentukannya juga dengan harga emas. Peternakan juga demikian. Jika memenuhi nishab, secara otomatis kami di desan ini akan berzakat,” ungkap Muslih.

Sinergi penggemukan domba bersama Perdaus menjadi upaya agar zakat bertumbuh dari mereka dan dapat dirasakan manfaatnya oleh lebih banyak dhuafa. Mari kita doakan, semoga domba-domba ini berhasil mencapai bobot maksimal saat dipanen di Hari Raya Iduladha. (Nov)

KEKALKAN HARTA DENGAN WAKAF

SMP Tahfidz Ibnu Batutah

- Pembangunan fasilitas sekolah
- Beasiswa santri penghafal alquran

Kode transfer 33, contoh 300.033

Zakato Tower

- Hotel syariah
- Klinik/rumah sakit sosial
- Pusat pelatihan dhuafa berdaya
- Perkantoran

Kode transfer 89, contoh 250.089

Wakaf Alquran

- Pengadaan alquran
- Pendistribusian alquran ke pedalaman

Kode transfer 20, contoh 200.020

Infaq Jariyah Produktif

- Bantuan biaya tanam
- Bantuan biaya operasional hingga panen
- Pembinaan spiritual dan teknologi para petani

Kode transfer 43, contoh 100.043

Wakaf Pohon

- Pengadaan bibit pohon produktif
- Perawatan pohon selama 10 tahun
- Pemberdayaan desa inspiratif

Perpohon 250.000, kode transfer 84

Rekening Wakaf



8600 0832 3600

an. Lembaga Manajemen Infaq



5200 6033 99

an. Yay LMI Ukhuwah Islamiyah

Konfirmasi
0822 3000 0909



Halalbihalal Laznas LMI 1441 H

Alhamdulillah, hari ahad lalu (21/06) acara yang rutin digelar pada bulan Syawal oleh LMI yaitu Halalbihalal berlangsung dengan lancar. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2020 yang bertepatan dengan masa pandemi ini acara berlangsung secara daring. Selain menggunakan aplikasi ZOOM, ada pula beberapa media yang turun me-relay acara ini, yaitu radio Suara Surabaya dan Suara Muslim, kanal YouTube InspiraTV dan Zakato, serta stasiun televisi JTJ.

Mengambil tema *"Innovation of Sociopreneur to Deal with New Normal"*, ada sejumlah tokoh nasional yang turut mengisi acara ini. Mereka adalah Dahlan Iskan, Helmy Yahya, dan Emil Dardak. Selain itu, Halalbihalal virtual yang kali pertama digelar Laznas LMI ini juga didukung oleh Ketua MUI KH. Abdussomah Buchori dan Imam Masjid Al-Akbar Surabaya KH. Abdul Hamid Abdullah.

Pada kesempatan ini, para tokoh berbagi perspektif sesuai dengan bidang yang mereka tekuni. Seperti Helmy Yahya yang sudah lebih dari 30 tahun malang melintang

di industri hiburan dan edukasi, Dahlan Iskan, sosok pengusaha media dan pernah menduduki posisi sebagai Pejabat Publik pun berbagi perspektifnya. Serta, tidak berkurang perhatian para peserta halalbihalal saat Wagub Jawa Timur Emil Dardak menyajikan data perhatiannya terhadap *sociopreneur*.

Di masa pandemi ini banyak usaha yang gulung tidak. Sebaliknya, ada pula kelompok usaha yang justru mulai melambung omsetnya. Sesuai dengan ajaran Islam, manusia yang terbaik adalah yang punya manfaat sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Begitu pula konsep dari *sociopreneur*, sebuah bisnis atau usaha yang tidak hanya mencari untung, tetapi juga agar bisa berbagi kebaikan sebanyak-banyaknya untuk sesama.

Terima kasih atas partisipasi seluruh donatur, muzakki, mitra, dan pemerhati sosial yang turut mendukung acara Halalbihalal Laznas LMI 1441 H. Semoga Allah mengampuni segala dosa serta kekhilafan kita, dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang kembali fitri. Aamiin ya rabbal 'alamin. (Nov)



Cerita Lina dan keluarganya Bangkit dari Corona

Lina Riskiyanti Kisworo

Cerita bermula di hari ketiga Ramadan, ketika sang suami mulai merasakan tidak enak badan, menggigil, hingga demam. Segala obat yang direkomendasikan oleh teman-teman dokter belum mampu menurunkan suhu badannya. Hingga hari ke-8, kondisi tidak berubah. Lina pun memaksa sang suami periksa ke rumah sakit, walau di tengah bayangan status PDP (Pasien dalam Pantauan). Tes Rapid menunjukkan hasil negatif. Namun dokter meminta tes swab setelah melihat foto thorax sang suami yang mengindikasikan flek putih.

Status sang suami pun berganti menjadi ODP (Orang dalam Pantauan), hingga ia harus tinggal di ruang isolasi. Lina berpikir, pihak rumah sakit nampak berlebihan, karena mereka sekeluarga sangat ketat melakukan protokol Covid-19 selama tiga bulan terakhir. Mulai dari disiplin cuci tangan, menjaga pola hidup bersih dan sehat, hingga tetap tinggal di rumah. Namun, hasil tes swab mengabarkan sang suami positif corona. “Kok bisa, pikir saya saat itu,” tuturnya.

Mendapati hal tersebut, Lina dan empat anaknya pun melakukan serangkaian tes. Hasilnya, mompreneur dan tiga anak laki lakinya tersebut dinyatakan positif. Hanya anak bungsu perempuannya yang berusia 3 tahun

dinyatakan negatif corona. Praktis, kehidupan keluarga Lina pun berubah.

“Setiap anak-anak mendekat, saya langsung mengatakan; Maaf ya Dek, bunda banyak virusnya,” ucap perempuan berusia 36 tahun tersebut. Di saat sulit seperti itu, seorang ibu harus kuat lahir batin. Tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk keluarganya. Begitu gumanya pada diri sendiri yang harus menjalani isolasi mandiri.

Lina tidak berjuang sendirian. Banyak pertolongan datang dari berbagai kalangan. Bahkan persediaan makanan di kulkas pun melimpah dan sebagian disedekahkan. “Bila kita bersedekah, Allah akan melindungi kita dari musibah. Saya yakin itu. Jikalau musibah masih menyapa kita, insyaallah, kita akan diberikan kemudahan dalam menjalaninya,” jelasnya mengenang masa-masa sulit saat ia berjuang dengan empat anaknya di rumah dan suaminya di ruang isolasi rumah sakit.

Setelah melakukan ikhtiar maksimal, Lina dan keluarga akhirnya dinyatakan negatif. Suaminya, Eric Kurniawan pun dapat kembali ke rumah. Kini tidak hanya menjaga imun, iman pun harus senantiasa ditingkatkan. Agar pertolongan Allah datang dan meruntuhkan kemustahilan. (*Wahyu*)

Profil Daerah Salur Qurban

KALIMANTAN SELATAN – Desa ini tampak subur dan masyarakatnya makmur. Tanaman padinya terbentang luas. Tapi, tidak banyak orang tahu bahwa 45 KK yang tinggal di sana tidak dapat menikmati itu semua. Warga di Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar ini mayoritas adalah buruh dari padi yang terhampar di kampung mereka sendiri. Sebenarnya, itupun bukan lahan subur, melainkan lahan gambut yang jika musim pasang maka tidak ada yang bisa ditanam.

Muara Halayung terletak sejauh 35 km dari Martapura, ibu kota Kabupaten Banjar. Di perkampungan yang menggunakan rumah panggung sebagai tempat tinggal ini lama tidak menikmati daging kurban. Salah satu sebabnya, lokasinya jauh dan paling ujung dari kecamatan Beruntung Baru. “Jadi, kalau ada pemotongan hewan qurban di kecamatan, pembagiannya, warga Tambak Tapai (desa sebelum Muara Halayung) cuma terima 0,5 ons daging per KK, sedangkan untuk di desa



berikutnya tidak dapat sama sekali,” tutur Abah Ayu.

Laznas LMI menyalurkan amanah pekurban ke daerah-daerah seperti Muara Halayung. Lokasi salurnya meliputi kawasan rawan pangan, rawan akidah, juga wilayah yang masih tertinggal. Semoga daging qurban yang kita bagikan untuk mereka menjadi perekat persaudaraan dalam iman dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wata’ala. Aamiin ya rabbal ‘alamin. (Wahid)

Hotline Laznas LMI Kanwil Kalimantan Selatan:
0822 5700 5752

JAWA TIMUR – Dusun Jurang Kecambah, Desa Jimbaran, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Letaknya berada di daerah pegunungan dengan jalanan makadam. Mayoritas pekerjaan warga adalah buruh tani dan ladang, dan pekerjaan sambilan mereka sebagai buruh sapi perah milik salah satu koperasi desa. Di dusun ini, masyarakat masih jelas mengingat, kali terakhir menerima daging qurban adalah iduladha 2009. Sudah 11 tahun yang lalu.

Saat itu terdapat satu kambing kurban yang bisa disembelih. “Satu kambing itu untuk 3 dusun, Mas,” kenang Pak Nasirin, penjual jamu sekaligus guru ngaji di dusun setempat. Karena tidak mungkin membagikan daging satu ekor kambing dengan sama rata, akhirnya warga menyepakati untuk memasak dan memakannya bersama di mushola. Ada raut muka bahagia saat ia menceritakan kembali momen tersebut.



Dusun ini akan menjadi salah satu daerah salur program Qurbanholic Laznas LMI di tahun ini. Besar harapan mereka untuk dapat merayakan hari raya iduladha dengan menikmati daging qurban. Mari turut berbagi kebahagiaan kepada saudara kita yang nantikan kemuliaan berkurban. Semoga niat ibadah qurban kita di masa pandemic ini mendapat ridho dari Allah Subhanahu wa ta’ala. Aamiin. (Doris)

Hotline Laznas LMI Kanwil Jawa Timur:
0812 2250 6009

Menyiapkan Anak untuk **New Normal**

“Apakah kehidupan kita akan sama seperti dulu?”

Sepertinya tidak. Sejatinya, hidup kita tak pernah sama dari waktu ke waktu. Ada atau tidak ada pandemik, tetap akan berubah dari satu periode ke periode yang lain. Namun, era Covid-19 ini memaksa orang tua untuk lebih cepat mendewasakan anak-anak.

Kita senantiasa berharap kepada Allah Swt agar selalu dilindungi dari segala penyakit dan bencana. Sebagai manusia, ranah ikhtiar dan tawakkal menjadi sebuah keharusan.

Berapapun usia anak-anak kita, terutama bila mereka sudah mulai baligh dan mampu diajak berdiskusi, ada baiknya orang tua berbicara dari hati ke hati terhadap masalah-masalah di bawah ini.

Masa New Normal pasca pandemik bukanlah masa yang benar-benar bebas dari masalah. Justru, kita harus belajar bagaimana bisa menyesuaikan diri dengan masalah.

Pikiran anak-anak dipenuhi berbagai pertanyaan seputar banyak kejadian :



Kenapa ada kejadian mengerikan yang membuat orang terkunci di rumah masing-masing?

Kenapa ada penyakit seperti virus Sars-Cov-2 yang menyebabkan ratusan ribu orang di seluruh dunia meninggal dan jutaan orang terjangkit?

Kenapa banyak orang kehilangan pekerjaan? Kenapa banyak orang menderita? Kenapa banyak anak-anak kehilangan orang tua?

Allah, Tuhan Pengatur Segala. Mungkin, keluarga kita termasuk yang religius. Tak ada salahnya hari-hari ini, di sepanjang waktu yang memungkinkan kita duduk bersama anak-anak, pembahasan tentang Kemahakuasaan Allah SWT kembali dikuak. Dia Yang Maha Menentukan, Yang Mahabaik. Dia Yang Maha Memberikan Jalan Keluar.

Kepedihan, derita, kemiskinan yang menghantam. Bila anak-anak tidak dipahamkan betapa Allah Swt Maha Mengatur, negative

thinking bisa berkembang. Berbicaralah, berceritalah, berdiskusilah dengan bahasa yang mereka pahami.

Kematian. Apa pandangan anak-anak terkait kematian? Ini pembahasan yang mengerikan, tetapi anak-anak harus mulai digali emosi dan kognisinya terkait kematian. Apakah mereka takut? Apakah mereka sedih? Apakah mereka putus asa? Kematian boleh jadi akan menimpa orang-orang terdekat. Karenanya, diskusi tentang kematian ini harus mulai dilakukan di tengah keluarga.

Film animasi berjudul *Coco*, salah satu film yang dapat ditonton bersama dan memberikan gambaran tentang kematian. Memang, bukan kematian versi Islam. Namun kisah dalam film itu menceritakan secara detil kehidupan setelah kematian dan bagaimana korelasi kematian dan kehidupan.

Finansial. Ajarkan kepada anak-anak tentang hakikat uang. Uang adalah alat tukar, bukan segalanya. Uang tidak untuk dihabiskan, tetapi untuk dipergunakan sebijak mungkin. Belum terlambat untuk mengajarkan kepada anak-anak pentingnya menabung untuk menghadapi saat-saat krisis.

Ada banyak hal yang bisa diajarkan terkait finansial, bukan melulu terkait uang. Misal, sistem barter. Anak-anak bisa diajarkan untuk memproduksi sesuatu, membuat kue donat contohnya, lalu ditukar dengan produk teman mereka yang berjualan sinom.

Metode pembelajaran. Anak-anak terkejut, jenuh dan bingung dengan sistem pembelajaran yang mengandalkan jaringan online. Sebagian anak-anak mengeluh karena mereka bosan tak bisa keluar rumah.

Sebagian lagi mengeluh karena guru mereka tak memberikan pembelajaran yang memuaskan. Apapun keluhan anak,



Oleh:
Bunda Sinta Yudisia
Penulis dan Psikolog

tangkaplah dan pelajarilah jalan keluarnya. Belajar tidak melulu bab kognitif.

Belajar perlu mengasah 3 hal: SKA – *skill knowledge attitude*. Mereka akan jenuh bila hanya belajar tentang ilmu pengetahuan. Bagaimana jika diajarkan skill – cara menanam tanaman dapur hidup dan apotik hidup? Bagaimana jika diajarkan attitude – bagaimana cara berbicara yang manis kepada kakak atau adik? Kepada orang yang lebih tua? Attitude ini bisa diajarkan lewat drama pendek yang diperankan spontan oleh orang-orang di rumah.

Tanggung Jawab. Hidup kita saling terhubung satu dengan yang lain. Tanamkan selalu kepada anak-anak bahwa kita harus bertanggung jawab dalam segi kesehatan, finansial, sosial, bukan hanya pada diri sendiri, tapi juga pada orang lain.

Memakai masker dan mencuci tangan bukan hanya melindungi satu nyawa, tapi bisa jadi ratusan nyawa. Tanamkan kedisiplinan saat mereka keluar rumah untuk memakai masker, walau hanya ke warung terdekat. Orang tua pun harus mencontohkan demikian.

Bila ingin tahu beberapa aktivitas yang bisa dilakukan di rumah, bisa klik tautan di bawah ini. Saya membuat beberapa konten YouTube, semoga dapat menjadi panduan orang tua di rumah. Selamat belajar!

bit.ly/AnakDanLockdown
bit.ly/SaatLockdown
bit.ly/BacaanAsyik



Jika Anda memiliki pertanyaan seputar parenting, silakan hubungi hotline LMI: **0822 3000 0909**



Jangan takut bermimpi, ya!

Naskah dan Foto oleh:
Maya Puspitasari

Tanggal 27 September 2014 adalah hari dimana saya mendaratkan kaki di Glasgow, Skotlandia untuk mengawali peran baru saya sebagai mahasiswa S-3 di University of Glasgow. Saya tak sendiri saat mendarat. Ada bayi mungil berusia lima bulan dalam gendongan yang menemani. Di gerbang kedatangan, kami disambut oleh suami yang sudah tiba di Glasgow dua minggu sebelumnya.

Di awal-awal menjalani peran sebagai mahasiswa, sebenarnya saya tidak menemui kendala yang berarti. Kegiatan perkuliahan yang fleksibel membuat saya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di kampus. Saya tidak perlu datang ke kampus setiap hari karena saya bisa mengerjakan tugas di rumah. Yang saya rasakan, selama

empat tahun itu, perjalanan studi saya lebih santai dibanding mahasiswa yang lain. Ke kampus itu paling sebulan sekali untuk bertemu dengan pembimbing.

Tampaknya gampang, ya. Tapi, kita manusia seringkali dibuat lalai oleh keadaan yang sepertinya terlihat gampang. Banyak saya dengar, studi S-3 dengan status single saja susah, apalagi jika sudah berkeluarga. Terlebih di luar negeri yang segalanya harus serba sendiri. Saya sendiri seorang istri yang suaminya juga sedang studi, ibu yang kini punya dua anak, sekaligus mahasiswa doktoral yang mendapat perpanjangan masa kuliah.

Di akhir masa studi saya, semua terasa sangat menantang. Saya harus bekerja mulai pukul 9 pagi hingga pukul 1 siang. Lalu,

malam dilanjut lagi dari jam 9 hingga tengah malam. Waktu sore yang sempit harus saya maksimalkan untuk memasak, cuci piring, setrika, dan lain sebagainya. Banyak hal akhirnya yang saya 'korbankan'. Misalnya, aturan menonton TV. Tadinya anak saya yang pertama hanya dibolehkan menonton TV sore hari setelah ia tidur siang. Pada saat itu, kami akhirnya membolehkan ia nonton di pagi hari karena suami saya harus menjaga anak saya yang kedua.

Empat bulan terakhir saya benar-benar merasa jungkir balik mengerjakan tesis. Di samping harus menganalisis ulang data, saya juga diminta supervisor untuk mengubah bab-bab yang sebelumnya saya sudah anggap selesai. Mulai dari permintaan menambah teori, berbagai poin hingga penambahan bab baru. Semuanya dirombak ulang. Di saat itulah, saya sangat merasa terpuruk. Ditambah anak pertama yang beberapa kali merengek agar saya bisa bermain dengannya. Hati saya hancur. Bahkan sempat berpikir untuk mundur.

.....

Kemudian, saya mengingat dua ayat dalam surat Al Insyirah dan ayat terakhir surat Al Baqarah. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” dan “Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya”.

.....

Di saat saya merasa down karena menemui kesulitan demi kesulitan, Allah limpahkan banyak kemudahan. Mulai dari supervisor yang akhirnya 'turun langsung' mengarahkan apa yang harus saya tulis, sampai bala bantuan yang diberikan supervisor untuk memeriksa tesis saya. Tak tanggung-tanggung, dua koleganya ia tugaskan untuk menjadi proofreader saya. Gratis.

Alhamdulillah, tesis saya berhasil dikumpulkan tepat pada akhir Maret 2019. Supervisor pertama sudah memberitahu siapa yang akan menjadi penguji saya dan viva akan dilakukan tanggal 28 Juni 2019. Alhamdulillah, supervisor menyiapkan tiga kali simulasi viva untuk memperkenalkan saya viva itu seperti apa, bagaimana, dan pertanyaan apa yang kemungkinan diajukan oleh penguji.

Biidznillah, momen itu datang juga. Ada perbaikan dan saya diberi waktu enam bulan untuk menyelesaikannya. Setelah mengumpulkan di bulan Desember, beberapa bulan kemudian saya diminta mengkoreksi kembali sebanyak dua kali. Dan, lagi-lagi saya terpuruk. Saya merasa telah memaksakan diri untuk menjadi mahasiswa S-3 sementara saya tidak mampu. Tapi saya tahu bahwa saya harus menuntaskan apa yang saya mulai. Tinggal selangkah lagi. Supervisor pertama kembali meminta koleganya untuk membantu saya.

Sekitar lima tahun delapan bulan menjalani peran sebagai mahasiswa, saya akhirnya dinyatakan lulus dan berhak menyanggah gelar baru. Alhamdulillah. Mungkin saya telat lulus dibanding teman-teman seangkatan saya yang lain. Tapi saya harus bersyukur bahwa bisa menyelesaikannya, dengan limpahan kebaikan dan pertolongan yang Allah kirimkan.

Waktu kecil, saya tidak pernah bermimpi bisa menjalani hidup seperti ini. Dimampukan Allah untuk kuliah sampai S-3 melalui beasiswa, apalagi di luar negeri. Dulu saya sekolah SMK, hanya karena ingin segera bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Tapi, setelah beberapa waktu menunda kuliah, saya akhirnya mengikuti kata hati yang masih ingin terus sekolah. Hingga akhirnya kampus tempat saya belajar dan mengajar memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan.

Jangan takut bermimpi. Walau perjalanan saya tidak mulus, tapi saya yakin bahwa bagaimanapun kondisi kita saat ini, ada Allah yang akan selalu setia menemani. Inshaallah.



Pembelajaran Daring dari Pesantren ke Rumah

Oeh: **Juli Susanti**

Ketua Pengurus YPMI (Yayasan Peradaban Mulia Indonesia)

Dalam sistem pendidikan, pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik. Jika biasanya para pengajar lebih mudah untuk mengontrol performa siswa, maka di masa pandemi seperti sekarang hal tersebut menjadi tantangan tersendiri. Kondisi serupa juga dialami oleh ustaz maupun ustazah di SMP Ibnu Batutah. Bagaimana menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang menarik walau dalam keadaan daring.

Kontrak belajar menjadi hal yang substansial untuk menjaga agar santri tetap tertib dan disiplin selama proses belajar dan mengajar secara daring. Mengingat SMP Ibnu Batutah adalah sekolah yang erat kaitannya dengan hafalan Al-Quran, maka dibutuhkan sinergi yang baik antara guru, orang tua, dan santri agar target pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Tantangan lainnya datang dari pola pembiasaan yang telah tertanam di masing-masing santri. Walaupun keadaan jauh dari lingkungan pondok dan sekolah, kebiasaan-kebiasaan positif harus tetap dijalankan. Hal ini membutuhkan komunikasi dua arah antara orang tua dan guru agar kegiatan para santri tetap terpola dengan baik.

Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran kepondokan dan tahfiz mengalami perubahan signifikan. Target hafalan yang telah diberikan selama pembelajaran daring tidak mudah. Dalam arti lain, ustaz pengampu harus bekerjasama dengan orang tua dalam memantau keistiqomahan dan perkembangan hafalan santri. Seperti kewajiban menyimak murojaah santri setiap selesai sholat maghrib.

Selama pembelajaran daring, ustaz/ustazah SMP Ibnu Batutah mengawal dan mengontrol pembelajaran tahfiz dengan beberapa cara:

1. Target tahfiz berupa penjagaan hafalan dan tilawah satu juz.
2. Santri menyetorkan murojaah dua kali dalam sepekan.
3. Murojaah yang disetorkan lima halaman dalam sekali setor.
4. Santri menyetorkan rekaman murojaah ke whatsapp pengampu tahfiz masing-masing.
5. Selama pembelajaran daring, santri dibuatkan grup whatsapp yang beranggotakan setiap kelompok halaqoh tahfiz.
6. Setiap hari santri wajib mengisi laporan tilawah dan ibadah lainnya di grup whatsapp dengan format yang disediakan pengampu grup.
7. Pengampu tahfiz dan kepengasuhan mempunyai kewajiban memberikan motivasi ke santri melalui whatsapp agar santri tetap istiqomah dan semangat selama pembelajaran daring.
8. Segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran daring disampaikan pula melalui grup whatsapp wali santri agar orang tua bisa memantau kegiatan santri.

Kondisi saat ini juga membuat pelaksanaan ujian tahfiz berbeda dengan tahun sebelumnya. Ujian ini dilaksanakan untuk mendapatkan nilai kelulusan guna melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Untuk tahun ini, ujian tahfiz dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Santri melakukan hafalan bil ghoib (tasmi') yang disimak oleh anggota keluarga.
2. Jadwal tasmi' 5 juz pada tanggal 18 Mei - 12 Juni 2020.
3. Juz yang telah di tasmi' kan akan diuji oleh pengampu tahfiz di pertengahan Juni. Kemudian pengampu tahfiz akan menguji setiap santri per juz.

Semoga sistem pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dapat menciptakan nuansa belajar dari rumah yang efektif. Demi menjaga keistiqomahan pembiasaan yang baik yang sudah ditanamkan pada santri di SMP dan pondok Ibnu Batutah. Aamiin.

ORANG TUA ASUH PENGHAFAL ALQURAN

SMP IBNU BATUTAH

RP 1.500.000 /bulan

Mendukung mereka dengan menjadi Orang Tua Asuh insyaAllah bernilai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Anda juga berhak menerima laporan hasil belajar dan hafalan alquran dari anak asuh setiap bulan.

Rincian Kebutuhan

SPP	Rp450.000
Makan	Rp600.000
Asrama	Rp450.000

Rekening Partisipasi

**mandiri
syariah**

708 2604 191
an. Lembaga Manajemen Infaq



5200 2424 00
an. Yay LMI Ukhuwah Islamiyah

Kode donasi 86, contoh: 100.086

Informasi

0822 3000 0909



Ustazah Devi,

Teguh belajar sejak jadi santri hingga menjadi guru ngaji

Para santri memanggilnya Ustazah Devi, salah satu guru pengampu tahfidz sekaligus pengurus yang telah mengabdikan diri sejak awal berdirinya SMP Tahfidz Ibnu Batutah. Dikenal sebagai pribadi yang peduli dan tegas, ustadzah kelahiran 10 Januari 1992 ini banyak diidolakan oleh para santri. Ia kerap memberikan motivasi di sela-sela kegiatan tahfidz maupun kepengasuhan. Semangat positifnya selalu ditularkan kepada para santri tercinta.

Di tahun 2012 Ustazah Devi bekerja di LMI. Kala itu ia mendapatkan amanah untuk membantu mengurus Rumah Tahfidz Ummul Qur'an (RTUQ), yang merupakan cikal bakal lahirnya SMP Tahfidz Ibnu Batutah. Setahun berselang, tercetus keinginan dari dalam hatinya untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an. Atas izin Allah, Ustazah Devi berkesempatan mewujudkan keinginan tersebut. September 2013, ia pun hijrah ke Jakarta untuk belajar di Rumah

Qur'an An-Nadwah dengan biaya program beasiswa dari LMI.

Selama 1 tahun 9 bulan ia menyelesaikan pendidikan sekaligus menyelesaikan hafalan 30 juz. Lalu kembali tahun 2015, di waktu yang hampir bersamaan dengan dengan perintisan pembukaan SMP Tahfidz Ibnu Batutah. Alhamdulillah hingga saat ini ia istiqomah menjadi ustadzah pengajar di sekolah yang dirintis LMI ini. Untuk meng-upgrade hafalan Qurannya, ia berusaha untuk ikut pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang ustadzah tahfidz.

Ia berprinsip, "Selama masih diberi kesempatan untuk hidup di dunia, mari pergunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Raih keberkahan-Nya dengan perbanyak amal sholeh dan tawakal."

Oleh:

Agus Sri WardoyoKetua DPD PERSAGI
(Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
Jawa Timur

Gizi Daging Merah

Masuk bulan Dzulhijjah biasanya menu rumah kita akan sering berhubungan dengan daging merah, baik kambing maupun sapi. Ditinjau dari kandungan gizinya, daging merah termasuk bahan makanan yang sangat baik dan lengkap. Bahkan menjadi pilihan utama sumber protein hewani yang sempurna setelah telur. Untuk anak-anak, daging sangat baik untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi selama masa pertumbuhan.

Bila ada pertanyaan mana yang lebih bergizi, maka sulit menjawabnya, karena semuanya hampir sama. Maka, silahkan pilih daging merah baik kambing, sapi, atau domba yang sesuai dengan selera keluarga, serta variasi menu yang mampu diterapkan.

Tips Memilih Daging :

1. Agar lebih aman, pilihlah daging yang tanpa lemak, yaitu otot atau serat daging.
2. Hindari dan batasi penggunaan jeroan (jantung, ginjal, hati, usus, limpa), karena kandungan kolesterol, lemak, dan purinnya sangat tinggi.
3. Pilihlah daging yang segar, tidak pucat, dan tidak berbau menyengat.

Secara garis besar, perlu ada batasan konsumsi daging bagi mereka yang mengidap hyperuricemia (tinggi asam urat), hyperkolesterol (tinggi kolesterol), penyakit jantung/penyempitan pembuluh darah, dan hiperlipid (kelebihan lemak dalam darah).

Sedangkan penderita neoplasma (kanker) dianjurkan untuk menghindari daging yang berwarna merah.

Daging dan Hipertensi

Bagi penderita hipertensi, bagian paling berbahaya dari daging yang dikonsumsi berlebihan adalah garam natrium. Jenis garam ini terdapat pada hampir semua bahan makanan hewan maupun tumbuhan. Apabila dibandingkan dengan sumber lauk hewani yang lain, garam yang biasa kita sebut dengan garam dapur ini paling banyak berada pada daging sapi dan jeroan (sapi, kambing, maupun domba). Oleh karena itu, perlu ada pembatasan konsumsi maksimal 100 gr dalam sehari. Sehingga, bagi penderita hipertensi sangat dianjurkan melakukan diet rendah garam. Termasuk di dalamnya membatasi konsumsi daging dan jeroan.

Daging dan Anemia

Lain halnya dengan penderita anemia, daging dan hati yang dikonsumsi bersama sayuran hijau adalah pilihan yang baik untuk meningkatkan kandungan Fe (zat besi) dalam tubuh. Tentu, yang paling utama adalah mencegah selalu lebih baik daripada mengobati. Sehingga meski daging menumpuk di rumah, jangan berlebihan. Tetap wajib diimbangi dengan mengonsumsi sayur dan buah. Batasi dan nikmati. Wallahu A'lam.



PAKET PENJUALAN BUKU

Bunda Sinta Yudisia



PAKET 1

- 15 Rahasia Melejitkan Bakat Anak **75.000**
- Mendidik Anak dengan Cinta **65.000**

Diskon jadi 115.000



PAKET 2

- Polaris Fukuoka **85.000**
- Sirius Seoul **79.000**

Diskon jadi 152.000



PAKET 3

- Lafaz Cinta **85.000**
- Polaris Fukuoka **85.000**
- Reem **79.000**
- Sirius Seoul **79.000**

Diskon jadi 273.000

Pemesanan hubungi:

0878 5153 2589 (Vivi) | 0822 2183 8498 (Putri)

Harga diskon sudah termasuk infaq 10.000 yang akan disalurkan melalui Laznas LMI

SPESIAL SERBA IKAN

dari Warung Aisumaki



**AISU
MAKI
BENTO**



Steak Ikan
Nasi Ikan Pepes
Nasi Ikan Balado
Nasi Ikan Geprek
Nasi Goreng Seafood Ijo

Menerima Pemesanan
min. 25 pack

0831 6294 4090

*untuk wilayah Surabaya dan sekitarnya

DOA KETIKA MELEWATI KUBURAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ ،
يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا ،
وَنَحْنُ بِالْآثِرِ

ASSALAMU 'ALAIKUM YAA AHLAL QUBURI,
YAGHFIRULLAAHU LANAA WA LAKUM, ANTUM SALAFUNA,
WA NAHNU BIL ATSAR

ARTINYA

"SEMOGA SELAMAT ATAS KAMU SEKALIAN WAHAI PENGHUNI KUBUR.
SEMOGA ALLAH MENGAMPUNI KAMI DAN KAMU SEKALIAN.
KAMU MENDAHULUI KAMI, DAN KAMI PUN AKAN MENYUSUL."

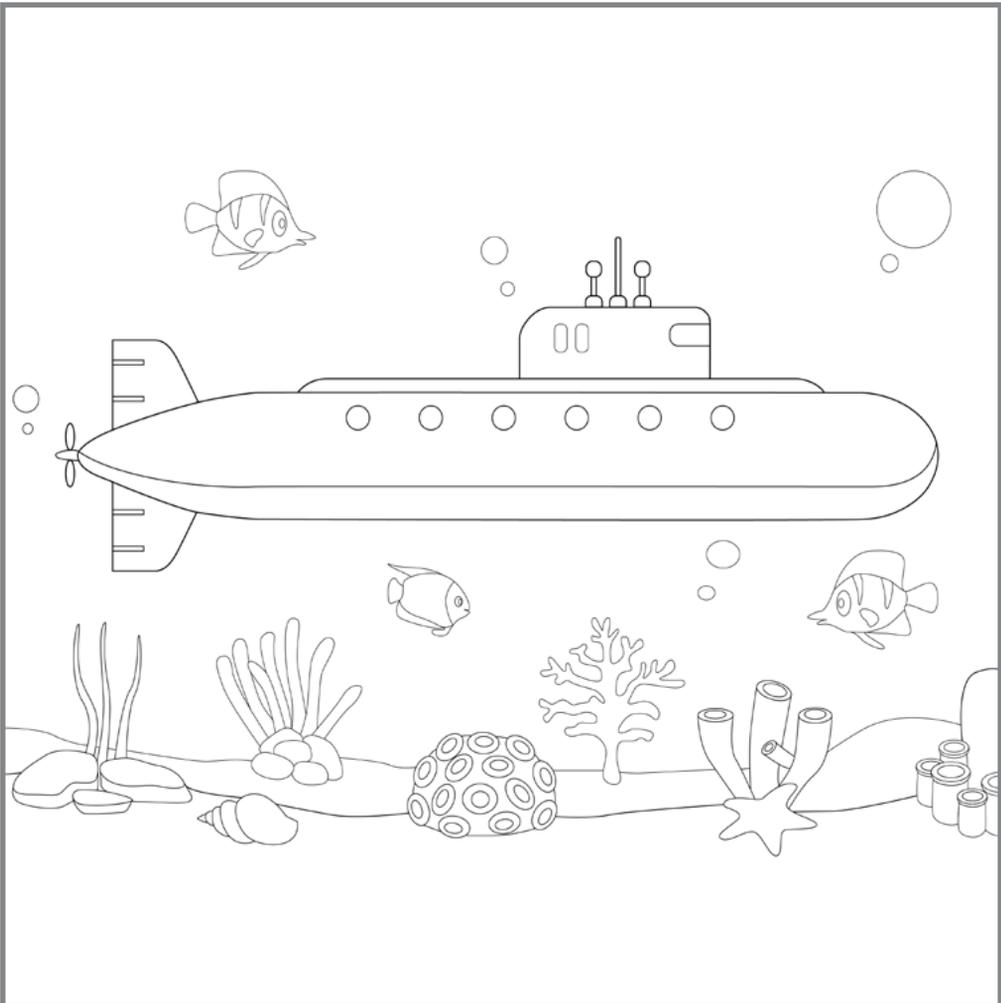




AYO

MENGGAMBAR & MEWARNAI

Apakah kalian tahu Indonesia telah merakit kapal selamnya sendiri? Namanya KRI Alugoro-405. Nama ini diambil dari senjata berbentuk gada dengan ujung yang runcing milik tokoh Prabu Baladewa dalam kisah pewayangan. Cobalah mewarnai **kapal selam** dan lengkapi suasana di sekitarnya sesuai dengan kreativitasmu. Selamat mencoba! :)



Assalamualaikum

Sobat Zakato,

Ingin gambar kalian dimuat juga? Kirimkan karya terbaik ke alamat email:

redaksi@lmizakat.org
maksimal tanggal 13 setiap bulannya. Jangan lupa cantumkan nama, kelas, sekolah, alamat rumah, dan foto terbaru, ya!

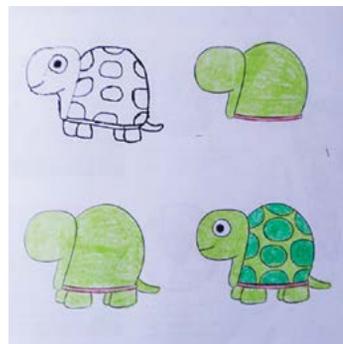


Menggambar dan Mewarnai



Bunga Harum

Kelas 2 MI Al iman Sekaran,
Gunungpati, Semarang - Jateng



Labib Aflah K

Kelas V SD Islam Cendana Belian
Batam Kota, - Kep. Riau



Karina Nu'ma Farhana

KB RA Al-Muslimin Gentong,
Paron, Ngawi - Jawa Timur





Laporan Pendayagunaan

Mei 2020

Fakir Miskin	Rp	943.942.745
Fisabilillah	Rp	239.955.630
Program Dakwah	Rp	643.064.684
Program Ekonomi	Rp	114.139.400
Program Kemanusiaan	Rp	769.371.470
Program Kesehatan	Rp	17.125.000
Program Pendidikan	Rp	522.206.021
Program Yatim	Rp	156.757.000
Waqaf	Rp	51.661.000

.....

Total

Rp 4.405.008.309



Laznas LMI mengucapkan

JAZAKUMULLAH KHAIRAN KATSIRAN



Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh mitra dalam program Cegah Penyebaran Covid-19 dan Ramadhan 1441 H. Semoga ikhtiar kita memberi manfaat untuk masyarakat dan tercatat sebagai amal kebaikan di hadapan Allah Subhanahu wata'ala

Harga Program Qurban Berdasarkan Lokasi Penyaluran



Rekening Qurban



701 0055 055



928 419 78

an. Lembaga manajemen Infaq

Kode unik transfer 60, contoh: Rp 2.200.060,-

Jemput Qurban hubungi:

0822 3000 0909



Keluarga Besar Laznas LMI

Mengucapkan

Selamat Hari Raya
IDUL ADHA
1441 H

Semoga Allah menerima Ibadah Qurban
dan Ibadah-ibadah kita lainnya

